LITERAL:
Disability Studies Journal
ISSN: 3024-9600 | Vol. 2. No. 2. 2024. pp 79-86 | DOI: 10.62385/literal.v2i02.151

Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak dengan Speech Delay di TK Nurul Bilad

Puja Ayunda
Universitas Terbuka, Jl Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan Banten 15437, Indonesia
*856229283@ecampus.ut.ac.id

Abstract*:* Speech delays can hinder children's social interaction and emotional development, making teacher intervention essential. Through a qualitative research approach, this study reveals teachers' strategies for developing communication in children with speech delay at the early childhood education level. The subjects in this study amounted to 3 children aged 5 years. The research was conducted at Nurul Bilad Kindergarten for 3 months. Data were collected using observation, interview and documentation study techniques. Data analysis used the stages of Miles & Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured by researcher persistence, member check, and triangulation. The results of the study showed that the active involvement of teachers in monitoring and supporting children's communication processes not only improved their speaking skills, but also increased their self-confidence and social interaction. Data triangulation used multiple data sources including interviews, documents and observations to verify the information. Thus, the role of teachers is crucial in helping children with speech delay to adapt and thrive in their social context. The findings are expected to provide insights for educators and parents in supporting children's communication development.
Keywords: early childhood education; communication development; speech delay; teacher effort

Abstrak: Keterlambatan bicara dapat menghambat interaksi sosial dan perkembangan emosional anak, sehingga intervensi dari guru sangat penting. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini mengungkap Strategi guru untuk pengembangan komunikasi anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) di level pendidikan anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang anak usia 5 tahun. Penelitian dilakukan di TK Nurul Bilad Selama 3 bulan. Data dikumpulkan dengan teknik Observasi,wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan Miles & Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan dengan ketekunan peneliti, member check, dan triangulasi. Hasil studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam memonitor dan mendukung proses komunikasi anak tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial mereka. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data dari wawancara,dokumen, dan observasi untuk memverifikasi informasi. Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam membantu anak dengan speech delay untuk beradaptasi dan berkembang dalam konteks sosial mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan komunikasi anak.
Kata kunci: PAUD; kerterlambatan bicara; komunikasi anak; strategi guru.

Pendahuluan

Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas dan kualitas produk bahasanya. Papalia (2009), menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan tata bahasa. Dalam perkembangannya secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja hingga mengekspresikan dengan komunikasi. Masa bayi hingga masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, proses tahapan pertumbuhan dan perkembangan diri anak di masa sekarang mengalami transisi yang pesat, pertumbuhan yang terlihat tidak hanya fisik, tetapi gejala perkembangan pertumbuhan saraf dan otak juga menjadi bagian tubuh anak yang penting untuk diperhatian. Perkembangan anak meliputi keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, sosialisasi, keterampilan kognitif, dan bahasa. Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa dan pemahaman mengenai mekanisme perkembangan bahasa sejak lahir (Yuniari & Juliari , 2020).

Di antara anak yang berkembang sesuai tahapannya, terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara. Papalia (2004) menjelaskan bahwa anak yang terlambat berbicara adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, kemudian memiliki perbendaharaan kata yang buruk pada usia 3 tahun, atau juga memiliki kesulitan dalam menamai objek pada usia 5 tahun. Keterlambatan bicara (*speech delay*) biasanya tertuju ke bicara yang terlambat serta komunikasi yang bukan seharusnya untuk umur perkembangan anak. Apabila tidak segera ditanggulangi atas bantuan ahli/dokter akan membuat satu gangguan gawat untuk anak. Seorang anak dianggap mempunyai keterlambatan bicara saat anak memiliki keahlian komunikasi dibawah umumnya anak seusianya (Fauzia et al., 2020). Kondisi ini menjadi tantangan yang sulit bagi banyak anak, karena berpengaruh pada interaksi sosial dan perkembangan emosional mereka. Apalagi Kemampuan komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah satu diantara penyebab lainnya pada gangguan perkembangan anak yang paling sering terjadi. Gangguan perkembangan ini setiap tahun tampaknya semakin meningkat. Anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar berbicara seringnya tidak ditemani oleh teman- temannya karena anak lain tidak dapat mengerti pembicaraan anak tadi (Hurlock, 1978). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, et al (2022) menemukan bahwa pada anak yang mengalami terlambat bicara adalah masih kurang jelasnya ucapan pada beberapa huruf vokal dan konsonan, kurang sesuainya durasi, nada dan penempatan tekanan selain itu juga minimnya kata dan pengaruh fokus terhadap pembicaraan yang lebih tepat. maka dari itu kendala-kendala yang dialami itu perlu diatasi melalui stimulasi. Anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya.

Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan di usia 2 bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Di usia 18 bulan anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosa kata yang bermakna. Sedangkan di usia 2 tahun sudah mampu mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari 2 kata, misalnya “mama pergi”, “aku pipis”. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (Istiqlal, A. N., 2021).

Copyright © 2024, Puja Ayunda

Peran orang terdekat dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya, baik sekolah maupun keluarga mampu memberikan pengaruh yang besar kepada anak untuk berbicara maupun berbahasa. Perkembangan anak setelah dibimbing dapat dilihat dari kemampuan berbicaranya. Dalam metode yang tepat dan konsisten mendapat bimbingan dari guru akan berdampak positif pada perkembangan sosial dan bahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara. Di sekolah anak usia dini, tantangan guru juga begitu sulit untuk menghadapi anak yang *speech delay*. Guru perlu mempunyai strategi untuk menghadapi anak yang *speech delay* sehingg dapat mendukung anak dengan melibatkan perancangan aktivitas belajar yang tepat dan konsisten. Peran guru menjadi krusial dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan bicara, karena guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak dan komunikasi.

TK Nurul Bilad yang terletak di Jorong Kopi Selayo Tanang Bukit Sileh Kecamantan Lembang Jaya sejak tahun 2020 dalam setiap tahunnya memiliki dua orang anak didik atau lebih yang mengalami speech delay, dengan dialami anak gangguan psikososial dan speech delay primer yaitu bermasalah pada kemampuan motorik, kognitif. Pengembangan potensi setiap anak di TK Nurul Bilad memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini menarik untuk dikaji karena praktik pendampingan anak *speech delay* di level pendidikan usia dini masih kurang dikaji di Indonesia. Hanya terdapat beberapa artikel jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan. Kajian tentang anak *speech delay* di Indonesia mayoritas meliputi pengembangan strategi penanganan anak usia dini terlambat bicara dari praktisi (Kurniawati & Wartini, 2024; Ritonga et al., 2024; Maurazanna et al., 2024; Budiarti et al., 2023; Handayani & Wardana, 2023), penanganan dari pihak orang tua (Narti, 2023), kajian tentang faktor penyebab (Hilmiah et al. 2024; Sofiyah, Susaldi, & Sumanti, 2024; Yulinawati et al, 2023), dan pengaruh gadget (Dewi, 2024; Kusdaryanto et al., 2023; Zamzani, Zelfia, & Ahdan, 2022). Dari sejumlah penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia, dirasa masih perlu mengkaji penanganan anak keterlambatan bicara khususnya dari segi peran guru di PAUD.

Berdasarkan urgensi yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran guru di Tk Nurl Bilad dalam mengembangkan komunikasi social anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini akan memaparkan peran guru, strategi guru, tantangan, dan perkembangan anak dengan speech delay di TK Nurul Bilad. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bagi guru,pendidik dan membimbing orang tua menghadapi anak keterlambatan berbicara.

Metode

Metode deskriptif analisis bisa digunakan dalam penelitian ini. Metode ini cocok untuk menggambarkan dan menganalisis tentang speech delay pada anak usia dini di sekolah taman kanak kanak nurul bilad. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah tiga anak usia 5 tahun.Yang terdiri dari tiga anak dan orang tua anak yang mengalami keterlambatan bicara Penelitian dilakukan di Sekolah TK Nurul Bilad selama tuga bulan Januari 2024 sampai bulan Maret 2024.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik Observasi,wawacara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua anak yang mengalami keterlambatan

Copyright © 2024, Puja Ayunda

bicarasecaa tidak terstruktur. Observasi partisipan dilkukan untuk melihat kemampuan komunikasi anak. Sementara itu, studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang riwayat perkembangan anak dan rapot perkembangan anak.

Data yang dikumpulkan akan di analisis secara kualitatif dengan prosedur dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini dibuktikan dengan ketekunan peneliti, member check, dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Keterlambatan bicara (*speech delay*) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak anak, yang dapat berdampak signifikan pada interaksi sosial dan perkembangan emosional mereka. Komunikasi adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi dapat mengakibatkan komunikasi sosial dan rendahnya kepercayaan diri pada anak. Oleh karena itu, dukungan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu anak mengatasi hambatan ini.

Peran Guru dalam Membantu Anak dengan *Speech Delay*

Berdasarakan hasil dari observasi ditemukan bahwa guru berperan penting dalam menghadapi anak yang *speech delay*. Peran guru untuk anak yang *speech delay* sangat penting sebagai motivator dan fasilitator anak agar lebih percaya diri ketika berbicara dan membantu anak merasa nyaman dalam berkomunikasi. Guru dapat berperan dalam memantau anak yang mengalami *speech delay* dengan cara seperti mendengarkan dan merespon anak. Guru dapat mendengarkan anak ketika ia berbicara dan bagaimana dia merespon ide-ide atau cara bicara yang akan disampaikannya.

Strategi Guru Mendampingi Anak dengan *Speech Delay*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa dalam mengembangkan keterampilan bicara pada anak dengan *speech delay,* guru menggunakan strategi seperti (1) mengajak anak berbicara secara sering dan perlahan-lahan, (2) melatih anak berbicara dengan benar berulang-ulang, (3) memperhatikan tata bahasa, (4) menanamkan perilaku berbahasa yang sopan, dan (5) mengurangi penggunaan media teknologi. Selain itu, guru melatih anak berbicara dengan berbagai metode seperti bernyanyi, tanya jawab, tebak-tebakan, dan membacakan cerita. Dari semua metode itu, membacakan cerita merupakan cara yang dirasa guru paling baik untuk meningkatkan kosakata anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Budiarti, et al (2023) bahwa metode bercerita efektif meningkatkan kemampuan berkomuniasi anak dengan *speech delay*.

Selain itu, guru juga mengajak orang tua untuk melatih anak berbicara di rumah. Orang tua diminta untuk mengajarkan kosa kata yang benar, diucapkan pelan, dan diulang-ulang. Upaya yang dilakukan guru merupakan strategi guru dalam merancang aktivitas belajar kepada siswa dengan menggunakan berbagai prosedur melalui cara pendekatan yang tepat dan konsisten dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan maksimal (Rizky, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran bagi anak yang mengalami *speech delay*, guru menerapkan bermain peran, bercerita melalui gambar, dan mengenalkan huruf menggunakan media kartu huruf. Awal percobaan yang dilakukan dengan kartu huruf karena anak lebih mudah memahami kata kata huruf tersebut. Ketika anak sudah mulai pasif membaca huruf, guru mengajak anak untuk memulai bercerita melalui bergambar. Guru mengungkapkan bahwa awalnya anak ini sangat sulit untuk merangkai kosakata yang akan dia sebutkan. Oleh karena itu, guru harus menceritakan cerita kita terlebih dahulu dan anak

Copyright © 2024, Puja Ayunda

mendengarkannya. Setelah selesai, guru menyuruh anak untuk mengulanginya lagi dengan versi anak tersebut. Ketika terlalu sering anak bercerita dengan versinya sendiri melalui gambar yang berbeda-beda setiap hari, hasilnya kemampuan anak ini mulai meningkat. Metode ini diterapkan oleh guru selama enam bulan dan tidak setiap hari anak menceritakan gambar.

Terakhir, dengan cara bermain peran yang bertujuan melatih anak lebih percaya diri dan mendorong anak berbicara di depan orang banyak. Awalnya anak yang sangat malu-malu untuk menjalankan peran. Ketika bermain peran, terdapat anak didik lain yang merupakan teman dari anak *speech delay* tersebut. Teman tersebut dapat berbicara dengan lancar dan berani tampil. Kemudian, anak yang mengalami *speech delay* itu mulai mengikuti temannya tersebut sehingga anak menjadi aktif dan tidak malu lagi. Kemampuan berbicaranya pun sudah mulai lancar. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan dari Yunifia & Wardani (2023) yang mengungkapkan bahwa pemakaian metode bermain peran cukup efektif mengoptimalkan kepercayaan diri pada siswa.

Tantangan dalam Mendidik Anak dengan Speech Delay

Setiap anak memiliki tingkat keterlambatan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka. Terkadang, guru mungkin tidak memiliki akses ke alat bantu atau sumber daya yang memadai untuk mendukung anak. Guru juga belum pernah mempelajari bagaimana mengembangankan potensi anak speech delay sehingga guru harus belajar dengan mandiri melalui berbagai sumber. Kondisi ini juga terjadi di Taman Kanak-Kanak lainnya dimana guru di sekolah tidak ada yang berlatar belakang pendidikan guru Pendidikan Khusus atau bidang studi yang relevan dengan kondisi anak yang perkembangannya mengalami gangguan (Muayyadah, 2024).

Selain itu, tidak semua orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak dimana keterlibatan orang tua sebenarnya dapat mempengaruhi kemajuan anak. Untuk mengatasi tantangan ini, guru melakukan pelatihan tambahan, berkolaborasi dengan ahli terapi wicara, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Perkembangan Anak dengan *Speech Delay* setelah Mendapatkan Bimbingan Guru

Perkembangan ini dapat terlihat dalam peningkatan kosakata, kemampuan untuk membentuk kalimat sederhana, dan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu, anak juga dapat menunjukkan kemajuan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, yang merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa dan komunikasi. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, anak-anak dengan *speech delay* dapat mencapai kemajuan yang berarti dalam keterampilan bicara mereka.

Hasil dari wawancara ke orang tua anak yang mengalami *Speech Delay,* diketahui bahwa setelah dapat bimbingan dari guru yaitu ada beberapa orang tua merasakan kemajuan anaknya yang sangat lambat. Terdapat juga oranga tua yang merasa lebih memahami kondisi anak setelah dijelaskan oleh guru. Orang tua juga meminta untuk direkomendasikan terapi. Sebenaranya harapan orangtua sangat besar untuk anaknya bisa lancar berbicara dalam berkomunikasi di masa depan.

Secara konseptual, perkembangan bahasa anak usia 3 sampai 4 tahun sudah mulai mampu memikirkan lingkungan sekitarnya dan mulai bersosialisasi. Mereka sudah mampu mengingat nama teman-temannya dan mengucapkan kalimat sederhana 3 sampai 4 kata.

Copyright © 2024, Puja Ayunda

Mereka mulai menyanakan banyak hal yang diperolehnya melalui penglihatannya dan pendengarannya kepada orang dewasa. Hal ini juga didukung dengan rasa ingin tahunya yang besar sdah muncul. Sehingga orang dewasa harus sabar menjawab dan menerangkan tentang pertanyaan anak sesuai kemampuannya, jangan malah meyuruhnya diam dan menganggapnya cerewet sehingga mengharuskan anak tersebut diam. Hal ini akan berdampak negatif secara tidak langsung pada perkembangan bahasa anak selanjutnya dan psikologis, emosional sosialnya. Tahap perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun merupakan tahap akhir dimasa kanak-kanak, mereka sudah dapat berbicara menggunakan kalimat kompleks dengan jelas, dapat membedakan banyak sedikit, membedakan warna, menyebut nama hari dan bulan, mulai belajar bercerita. Mereka sudah mampu memberikan pendapat terhadap suatu kejadian yang dilihatnya dan didengarnya secara sederhana, mengajukan pertanyaan (Alfin & Pangastuti, 2020).

Simpulan

Keterlambatan bicara (speech delay) merupakan salah satu bentuk ketidaksesuaian perkembangan anak yang dapat memengaruhi aspek sosial, emosional, dan akademik mereka. Berdasarkan berbagai penelitian, keterlambatan ini disebabkan oleh faktor internal, seperti gangguan perkembangan saraf, serta faktor eksternal, seperti kurangnya stimulasi dan kesempatan untuk berinteraksi. Anak dengan speech delay sering menunjukkan ciri-ciri seperti kosa kata yang terbatas, kesulitan dalam pengucapan, dan minimnya minat berbicara. Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi berbasis penelitian sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak, melalui pendekatan yang melibatkan stimulasi intensif, dukungan lingkungan, dan strategi yang konsisten dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Keterlambatan bicara (speech delay) merupakan tantangan perkembangan yang dapat memengaruhi aspek sosial, emosional, dan akademik anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial anak-anak dengan speech delay di TK Nurul Bilad. Guru memainkan peran sebagai motivator dan fasilitator, membantu anak meningkatkan kepercayaan diri, memperluas kosakata, dan membangun kemampuan komunikasi.

Strategi yang digunakan meliputi pelatihan berbicara dengan metode interaktif seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain peran. Tantangan yang dihadapi guru termasuk variasi tingkat keterlambatan pada setiap anak, kurangnya sumber daya pendukung, dan minimnya keterlibatan orang tua. Namun, dengan kolaborasi antara guru, terapis wicara, dan orang tua, anak-anak dengan speech delay menunjukkan perkembangan positif dalam aspek bahasa, kepercayaan diri, dan interaksi sosial.Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pendekatan yang konsisten dan dukungan lingkungan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara mencapai kemajuan yang berarti.

Daftar Pustaka

Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76-86. DOI: 10.15642/jeced.v2i1.572

DISABILITY STUDIES JOURNAL LITERAL Copyright © 2024, Puja Ayunda

Budiarti, E., Kartini , R. D., Putri H, S., Indrawati, Y. ., & Daisiu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 112–121. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1584

Dewi, S. M. S. (2024). The Influence Of Gadgets On The Incident Of Speech Delay In Children Aged 2-3 Years. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *10*(2), 210-214. DOI: 10.33024/jkm.v10i2.14119.

Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenali dan Menangani Speech Delay pada Anak. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110. Retrieved from https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/view/3728/2837

Handayani, Y., & Wardana, K. E. (2023). Efektivitas Penanganan Speech Delay Anak Usia Dini pada Siswa PAUD Kota Samarinda. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2(2), 89-98. https://doi.org/10.21093/sijope.v2i2.5590

Hilmiah, I., & Yuliati, N. (2024). Faktor Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 54-66. https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2796

Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 206-216. DOI: 10.20884/1.mandala.2023.16.1.8375

Kurniawati, R., & Watini, S. (2024). Implementasi Model Si-UUL dalam Pembelajaran Berbicara pada Anak Speech Delay di TK Nusantara Bekasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *7*(2), 537-547. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.3487

Kusdaryanto, W. D., & Agustina, N. N. (2023). Pengaruh gadget terhadap keterlambatan bicara pada anak di era pandemi Covid-19. *Mandala of Health, 16*(1), 56–61. https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.1.8375

Maurazanna, G., Rafika, R., Restika, C., Amelya, R., Herfala, M. R., & Junaidi, H. (2024). BADUKASI, atasi Speeech Delay pada Anak pada Anak Usia Pra Sekolah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 28-33. https://doi.org/10.54951/comsep.v5i1.554

Muayyadah, M. (2024). Program pembelajaran bagi peserta didik autis di Raudhatul Athfal Maestro NU Purbalingga. *LITERAL: Disability Studies Journal*, *2*(01), 27-34. https://doi.org/10.62385/literal.v2i01.120

Narti, W. (2023). Upaya Orang Tua dalam Menangani Keterlambatan Bicara Pada Anak Bawah Dua Tahun. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 71–86. https://doi.org/10.51311/alayya.v4i1.601

Papalia, D.E., Old, S.W. & Feldman, R.D. 2009. *Human Development*. 11th Ed. New York: Mc Graw Hill Companies Inc.

Papalia, Dkk. (2004). Human Development. New York: Mcgraw-Hill Companies, Inc.

Puspita, O., Elan, E., & Mulyadi, S. (2022). Perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. *JURNAL PAUD AGAPEDIA, 6*(2), 201–207. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/art

Ritonga, R. S., Syahputra, Z., & Patuzahra, S. (2024). Developing an e-module using music therapy method to prevent speech delay in children aged 3–5 years at Klambir V Kebun Village, Hamparan Perak District. *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science,*

Copyright © 2024, Puja Ayunda

2(1), 1–9. Retrieved from https://journal.uinsu.ac.id/index.php/human/article/view/4010

Rizky, N. F. (2021). Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya). Retrieved from http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3579

Sofiyah, I., Susaldi, N., & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan pengetahuan, pola asuh orang tua dan durasi paparan gadget dengan kejadian speech delay (keterlambatan berbicara) pada anak prasekolah usia 3–6 tahun di Klinik Ikhlas Medika 2 tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 1*(2), 90–98. Retrieved from https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/1081

Yuniari, N. M., & Juliari, I. G. A. I. T. (2020). Strategi terapis wicara yang dapat diterapkan oleh orang tua penderita keterlambatan berbicara (speech delay). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(3), 564–570. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16790

Yunifia, R. N., & Wardhani, J. D. (2023). Efektifitas bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2), 2163–2176. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4191

Zamzani, S. N., Zelfia, Z., & Ahdan, A. (2022). The relationship of the intensity of gadget media use with speech delay in children in Pannampu City Makassar. *RESPON Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 3*(3), 26–46. https://doi.org/10.33096/respon.v3i3.71

Copyright © 2024, Puja Ayunda